

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Industri 4.0 atau Revolusi Industri ke empat merupakan era baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam memperbaiki sistem produksi, peningkatan layanan, dan peningkatan pendapatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan usaha kecil dan menengah (UKM) dibidang produk dan jasa. UKM adalah Usaha kecil menengah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Nasional. UKM menjadi salah satu usaha kecil yang memberikan keuntungan yang tidak kecil bagi para pelaku usaha. Oleh sebab itu, dengan adanya UKM bisa membantu mengurangi pengangguran yang ada.

UKM di Indonesia menjadi bagian penting dari sebuah sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena UKM merupakan sebuah unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri skala besar dan UKM memiliki keunggulan menjaring tenaga kerja lebih banyak. Berbagai macam produk dan jasa yang di hasilkan para pelaku UKM seperti industri makanan ringan yaitu Kerupuk. Menurut (Pakpahan & Nelinda, 2019)

Kerupuk adalah salah satu produk ekstrusi yang mengalami pertambahan volume, membentuk produk yang porous, berdensitas rendah setelah mengalami pemanasan suhu tinggi. Kerupuk biasanya disajikan sebagai pendamping makanan dan ada pula yang dikonsumsi sebagai makanan ringan.

Di Desa Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan terdapat sebuah usaha kecil & menengah (UKM) penghasil kerupuk berbagai jenis. UKM ini tidak memproduksi kerupuk secara langsung, tetapi mengambil kerupuk mentah pada produsen lain. Dalam proses produksi yang dijalankan, UKM ini memproduksi kerupuk sudah jadi yang kemudian dilakukan proses seleksi kerupuk baik dan rusak

secara manual. Usaha ini masih menggunakan tenaga manusia pada keseluruhan kegiatan yang ada. Kurangnya teknologi dalam usaha ini membuat beberapa kegiatan berjalan dengan lambat, terutama pada kegiatan penghitungan kerupuk dan pemilihan kerupuk yang berkualitas layak dan tidak layak jual. Salah satu mesin yang menjadi hal terpenting dalam proses kegiatan usaha kerupuk adalah mesin penghitung kerupuk. Hal ini dikarenakan hasil hitungan para pekerja sering terjadi kesalahan yang menyebabkan pekerja harus menghitung ulang kerupuk-kerupuk tersebut. Namun alat ini nantinya tidak digunakan untuk menghitung kerupuk saja, akan tetapi diuji untuk dapat memilah secara otomatis kerupuk mana yang layak kualitasnya dan tidak layak untuk dijual. Selain itu, kelayakan biaya pembuatan mesin ini juga harus dipertimbangkan, agar sesuai dengan fungsi dan tujuan mesin ini dibuat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka studi kelayakan biaya pembuatan mesin perlu dilakukan untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan pelaksanaan kerja, dan menentukan efektif serta efesiennya waktu dalam penghitungan kerupuk secara manual tanpa mesin dan dengan mesin. Pertimbangan dilakukan pada aspek teknis dan aspek keuangan, untuk melihat apakah mesin layak atau tidak untuk digunakan dan sudah sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan selama umur ekonomi proyek.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan tingkat kelayakan biaya pembuatan mesin penghitung kerupuk di UKM Kerupuk di Desa Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan apakah sudah sesuai dengan biaya pembuatan sehingga di dapat kesimpulan layak atau tidak layaknya mesin penghitung kerupuk dengan mempertimbangkan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut : Bagaimana

Kelayakan Biaya Pembuatan Mesin Penghitung Kerupuk di UKM Kerupuk Desa Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perhitungan biaya pada Pembuatan mesin penghitung kerupuk berbasis mikrokontroller AT- Mega 328 untuk UKM Desa Poter, Kab. Bangkalan.
2. Menganalisis kelayakan biaya mesin penghitung kerupuk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, UKM Kerupuk di Desa Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan ini harus memiliki suatu teknologi yang memudahkan para pekerja dalam menghitung jumlah kerupuk dengan memperhatikan kualitas kerupuk yang di hitung sehingga kerupuk yang layak dan rusak bentuknya dapat terpisah secara mudah. Adanya mesin penghitung kerupuk ini diharapkan dapat bekerja secara efektif, sehingga pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih dapat terselesaikan dengan cepat. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah analisa kelayakan biaya pembuatan mesin penghitung kerupuk untuk menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan dan pengendalian dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui kelayakan biaya pembuatan mesin penghitung

kerupuk di UKM Kerupuk Desa Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsipan akademik yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi aktivitas akademika.

- Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha dalam pengembangan bisnis agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan selayaknya.

- Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menguji kelayakan mesin penghitung kerupuk dan mendapatkan mengaplikasian di dunia nyata. untuk meningkatkan usaha.